

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini fenomena perilaku negatif terhadap anak masih sangat memprihatinkan. Kasus kekerasan terhadap anak¹ terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Kasus kekerasan pada tahun 2020 masih terus terjadi khususnya di lingkungan keluarga. Seorang anak telah menjadi kebiadaban seorang ibu dan kekasihnya yang kini telah mendapatkan perawatan medis di rumah sakit umum dokter Murjani Sambit di kabupaten kota waringin Timur, Kalimantan Tengah. Berdasarkan pemeriksaan petugas medis hampir di sekujur tubuhnya nampak luka lebam. Dokter rumah sakit Murjani merujuknya ke Palangkaraya untuk mengobati tulang lengan kiri korban yang patah. Pelaku korban melakukan penganiayaan karena anaknya tidak mau menurut. Penganiayaan tersebut dilakukan oleh ibu kandungnya sendiri, dengan dibantu kekasihnya yang selama ini sudah tinggal bersama. Bukannya melindungi atau membela anaknya, sang ibu malahan ikut juga turun tangan menganiaya anaknya. Perbuatan mereka akhirnya terbongkar pada tanggal 23 agustus

¹ Anak yaitu potensi, tunas, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, mempunyai peran yang strategis dan memiliki sifat dan ciri secara khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara di masa yang akan datang. Dari segi sosiologis, pengertian anak diartikan sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang senantiasa berinteraksi dalam lingkungan masyarakat, Negara, dan bangsa. Dalam hal ini seorang anak berada di posisi suatu kelompok sosial yang memiliki status sosial yang lebih rendah dari lingkungan masyarakat yang mana sebagai tempat untuk berinteraksi. Sedangkan dari segi hukum, pengertian anak diartikan sebagai objek dan subjek utama dalam proses legitimasi, generalisasi dan sistematika aturan yang mengatur mengenai anak. Rini Fitriani, "Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-hak Anak", *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 2, no. 2 (2016): 250-252.

2020 yang lalu. Ketika itu keduanya menelantarkan anaknya yang sudah dalam kondisi luka lebam yang ada di sekujur tubuhnya, tangan lengan kiri patah, dan pelipis kiri robek, di sebuah warung kecamatan Baamang, Sampit. Sang anak ditemukan warga dalam kondisi yang memprihatinkan, kemudian warga melaporkan ke polisi atas kejadian tersebut. Pelaku korban sempat menghilang kurang lebih 24 jam, dan akhirnya kedua pelaku tersebut tertangkap aparat Satlantas Polresta Palangkaraya di depan Kampus Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.²

Selain kasus tersebut, telah terjadi lagi kasus tindak pidana terhadap anak di bawah umur. Nasib malang kini dialami pada balita³ yang berumur 2 tahun di Musirawas Utara, Sumatera Selatan. Kekerasan ini terjadi di desa Norman Lama, kecamatan Muara Rupit kabupaten Muratara pada hari minggu 22 November 2020. Ketika itu pukul 08.00 WIB, ayahnya masih tidur di kamar, sedangkan istrinya sedang memasak di dapur. Kejadiannya berawal dari sang balita yang menangis dan rewel karena ditinggal ibunya yang sedang memasak. Seketika itu ayahnya bangun karena mendengar anaknya menangis yang tak berhenti-henti yang kemudian ayahnya mendatangi anaknya. Bukannya menenangkan, ayahnya malah mematahkan tangan anaknya. Ayahnya atau pelaku langsung

² <https://regional.kompas.com/read/2020/08/26/17510721/bocah-6-tahun-yang-dianiaya-ibu-kandung-harus-jalani-operasi-tulang-lengan?page=all>, Diakses pada tanggal 9 September 2020.

³ Kata balita merupakan istilah yang umum digunakan untuk usia anak sampai berusia 5 tahun. Pengelompokan usia anak 1 hingga 3 tahun disebut dengan balita, sedangkan usia 3 hingga 5 tahun disebut dengan pra sekolah. Anak seusia balita masih bergantung penuh dengan orang tua dalam setiap kegiatannya. Pada masa inilah proses di mana pertumbuhan seorang anak merupakan langkah yang sangat penting, pada masa ini juga menjadi penentu supaya pertumbuhan anak menjadi lebih baik pada periode selanjutnya. Gunawan dan Ikhsan Nugraha Ash Shofar, "Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web menggunakan Metode Z-Score", *Jurnal Infotronik* 3, no. 2 (2018): 121.

mengangkat tangan korban dan memukulnya hingga lengan anaknya atau korban patah. Perlakuan ayahnya tersebut membuat sang balita semakin menangis. Ibunya kemudian berlari menghampirinya. Sang balita dalam kondisi menangis, kesakitan, terjatuh dan sambil memegang tangannya. Peristiwa tersebut kemudian terdengar oleh tetangganya. Melihat kejadian yang dilakukan ayahnya tersebut, keluarga dan warga langsung mengamankan ayah korban. Sang balita kemudian dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Sedangkan ayah korban kini dijerat Pasal 80 jo Pasal 76 UU RI Nomor 35 Tahun 2014 mengenai perlindungan anak⁴ dengan ancaman hukuman penjara di atas lima tahun.⁵

Kekerasan terhadap anak masih menjadi masalah yang belum terselesaikan dan sampai kini masih terus menghantui karena pelakunya merupakan orang terdekat. Arist Merdeka Sirait sebagai Ketua Komnas PA (Perlindungan Anak) mengatakan bahwa jumlah kasus kekerasan anak di wilayah jabodetabek pada

⁴ Perlindungan anak yaitu segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-hak anak supaya bisa hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan. Perlindungan anak juga berkaitan erat dengan lima pilar yaitu kedua orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan juga Negara. Kelima pilar tersebut mempunyai hubungan antara satu sama lain sebagai penyelenggara perlindungan anak. Dalam segi bentuknya, perlindungan anak mengupayakan supaya setiap hak anak tidak dirugikan. Sifat dari perlindungan anak yaitu melengkapi hak-hak lainnya yang menjamin bahwa anak-anak akan menerima apa yang mereka butuhkan supaya mereka bisa bertahan hidup, tumbuh dan berkembang. Namun pada kenyataannya kondisi anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan terutama menyangkut masalah anak jalanan, pekerja anak, anak korban kekerasan seksual, eksploitasi seksual, dan eksploitasi seksual komersial. Rini Fitriani, "Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-hak Anak", 251.

⁵ <https://today.line.me/id/v2/article/KVW05R>, Diakses pada tanggal 10 Desember 2020.

Januari-Juni 2019 terus meningkat. Meningkatnya yaitu 10%, dari 48% menjadi 58%.⁶ Mengenai upaya dalam penanganan anak terpapar covid-19, kemen PPPA membentuk layanan SEJIWA (Psikologi Sehat Jiwa). Pada 15 Juni 2020 telah masuk sebanyak 8.842 aduan ke layanan SEJIWA. Aduan kebanyakan disampaikan oleh para perempuan yang memerlukan layanan pendamping perempuan atau anak pada korban kekerasan. Untuk dapat menindaklanjuti aduan yang telah masuk, kemen PPPA akan mengaktifkan kembali TESA (Telepon Sahabat Anak) 129. Pada layanan ini akan terbagi menjadi 2 bagian yaitu untuk memberikan pelayanan bagi perempuan dan anak yang akan terhubung ke seluruh provinsi. Selain itu, mengenai upaya penanganan lainnya kemen PPPA juga memberikan pemenuhan kebutuhan yang spesifik untuk anak yang rentan. Kanya Eka Santi (direktur rehabilitasi sosial anak) menyampaikan bahwa seluruh pihak harus ikut dalam memastikan anak mendapat pengasuhan dari orang tua⁷ dalam situasi pandemi ini. Apabila hal lain terjadi, contohnya seperti pada anak terlantar, korban kekerasan, anak korban bencana, maka harus diberikan pengasuhan alternatif, baik oleh wali, orang tua asuh, orang tua angkat, maupun panti asuhan sebagai pilihan yang terakhir. Beliau juga mengatakan bahwa kasus kekerasan pada anak terus semakin meningkat. ini

6

<https://www.google.com/amp/s/jakarta.tribunnews.com/amp/2019/06/19/periode-januari-juni-2019-komnas-pa-catat-kasus-kekerasan-terhadap-anak-meningkat-10-persen>. Diakses pada tanggal 19 November 2020.

⁷ Orang tua yaitu orang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, kepribadian anak dibentuk dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang. Peran orang tua yaitu seperangkat tingkah laku dari kedua orang tua dalam bekerja sama dan bertanggungjawab atas keturunannya sebagai tokoh panutan bagi anak. Orang tua berperan sebagai pendidik, sebagai panutan, sebagai pendorong, sebagai pengawas, sebagai teman, dan sebagai konselor. Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Konsep Diri pada Anak, *Jurnal At-Taujih* 2, no. 2 (2019): 60-61.

berarti bahwa masih banyak pihak yang belum memahami akan pentingnya pengasuhan. Melalui acara ini kita dapat memahami tugas untuk memberikan pengasuhan dalam lingkungan keluarga sehingga hak anak bisa terpenuhi, terwujudnya kesejahteraan yang berkelanjutan, terdapat status hukum yang jelas dan tidak hanya materi yang terpenuhi tetapi juga bentuk kasih sayang bagi anak. Semua ini dilakukan demi kepentingan yang terbaik bagi anak terutama di masa pandemi.⁸

Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) 2020 yang merupakan catatan dokumentasi dari berbagai kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani oleh berbagai lembaga Negara⁹, yang meliputi lembaga layanan maupun yang dilaporkan ke komnas perempuan di sepanjang tahun 2019. Sejumlah 239 lembar formulir yang telah masuk atau 35% dari 672 lembar formulir yang telah disebarkan kepada lembaga mitra maupun data pengaduan langsung ke komnas perempuan, dipetakan dan dihimpun, sehingga memperoleh data dengan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan serta rentan kekerasan yang telah terjadi. Telah tercatat 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan yang terdiri dari 421.752 kasus yang bersumber dari data kasus yang telah ditangani oleh Pengadilan Agama, 14.719 kasus yang telah ditangani oleh lembaga mitra pengadalaan yang teredar sepertiga provinsi di

8

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2738/angka-kekerasan-terhadap-anak-tinggi-di-masa-pandemi-kemen-pppa-sosialisasikan-protokol-perlindungan-anak>, Diakses pada tanggal 19 November 2020.

⁹ Lembaga Negara yaitu lembaga yang tidak hanya dibentuk berdasarkan UUD 1945, namun lembaga yang dibentuk berdasarkan peraturan undang-undang yang bertujuan untuk menyelenggarakan fungsi dan tugas pemerintahan serta bukan merupakan suatu lembaga masyarakat. Isharyanto, *Hukum Kelembagaan Negara*, (Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), 6.

Indonesia dan 1419 kasus dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR), unit yang dibentuk oleh komnas perempuan untuk menerima aduan korban yang datang langsung maupun yang menelepon ke komnas perempuan. Dari 1419 aduan, 1.277 merupakan kasus yang berbasis gender dan 142 merupakan kasus yang tidak berbasis gender. Data kekerasan yang dilaporkan mengalami peningkatan yang signifikan di sepanjang lima tahun terakhir. Sedangkan bentuk kekerasan yang terjadi dalam CATAHU 2020 yaitu dalam waktu 12 tahun, kekerasan terhadap perempuan meningkat dengan jumlah 792% atau hampir 800% yang berarti kekerasan terhadap perempuan di Indonesia selama kurun waktu 12 tahun mengalami peningkatan hampir 8 kali lipat. Sedangkan Kekerasan terhadap Anak Perempuan (KTAP) mengalami kenaikan sejumlah 2.341 kasus, tahun sebelumnya hanya tercatat sebanyak 1.417. kenaikannya yaitu 65% dari tahun sebelumnya.¹⁰

Pada tanggal 23 Juli merupakan hari yang penting bagi anak-anak Indonesia. 35 tahun yang lalu presiden RI yang ke-2 yaitu Soeharto menetapkan hari anak nasional. Penetapan tersebut dilakukan melalui keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1984. Anak harus dilindungi agar di kemudian hari menjadi penerus bangsa. Survey telah menunjukkan bahwa 2 dari 3 anak dan remaja¹¹ di

¹⁰ <https://komnasperempuan.go.id/pengumuman-detail/siaran-pers-dan-lembar-fakta-komnas-perempuan-cata#:~:text=CATAHU%202020%20merupakan%20catatan%20pendokumentasian,Komnas%20Perempuan%20sepanjang%20tahun%202019.> , Diakses pada tanggal 20 November 2020.

¹¹ Remaja yaitu seorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal terkait mana yang benar dan mana yang salah, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, mengenal lawan jenis, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri individu. Remaja pada sekarang ini dituntut untuk siap dan mampu dalam menghadapi tantangan pergaulan dan kehidupan. Usia remaja merupakan usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, yang mana rentang

Indonesia pernah mengalami kekerasan di sepanjang hidupnya. Anak mengalami berbagai kekerasan, di antaranya yaitu kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan kekerasan emosional. Sebagian kekerasan yang terjadi dilakukan oleh lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil catatan Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (Komnas Anak), jumlah kekerasan yang terjadi terhadap anak di tengah masyarakat terus meningkat. Sebanyak 48% pengaduan kekerasan yang diterima dalam bentuk penganiayaan, eksploitasi anak, dan penculikan. Peringatan Hari Anak Nasional 2019 pada tahun lalu mengambil tema pentingnya peran orang tua dalam rangka perlindungan anak. Pola perlindungan dan pengasuhan yang tepat pastinya dapat menciptakan suatu kegembiraan anak yang akan terbebas dari berbagai ancaman kekerasan.¹²

Sedangkan pada tanggal 17 Juli 2020 Kementerian PPPA telah mencatat kasus kekerasan anak sebanyak 3.928. Data tersebut tercatat dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni-PPA). Usia korban kekerasan anak yaitu 13 sampai 17 tahun. Jenis kekerasan pada anak tersebut juga beragam, misalnya kasus kekerasan seksual, emosional, hingga fisik. Dari data tersebut, 55% merupakan kasus kekerasan seksual. Kementerian PPPA melakukan berbagai upaya guna untuk menekan angka kasus kekerasan anak, salah satunya yaitu dengan memperkuat lembaga keluarga dengan cara melalui pembentukan pusat pembelajaran keluarga (Puspaga).

usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja dan akan menentukan dalam kematangan di usia dewasa. Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia* 1, no. 1 (2016): 244.

¹² <http://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190723100531-284-414596/hari-anak-nasional-2019-catatan-dan-sentilan-untuk-orang-tua>, Diakses pada tanggal 24 November 2020.

Kementerian PPPA juga mendorong keluarga¹³ untuk menjadi lembaga pertama yang memberikan perlindungan bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan tema Hari Anak Nasional (HAN) 2020 yaitu Anak Terlindungi, Indonesia Maju. Tema tersebut bermakna bahwa kepedulian bangsa terhadap perlindungan anak Indonesia supaya tumbuh berkembang secara optimal dengan cara mendorong keluarga Indonesia menjadi lembaga yang pertama dan utama dalam memberikan perlindungan bagi anak. Sehingga setiap keluarga Indonesia nantinya akan menghasilkan generasi penerus yang sesuai dengan harapan. Apalagi kalau dilihat dari tujuan memperingati HAN yaitu memberikan pemahaman bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa.¹⁴

Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap perempuan merupakan suatu lembaga Negara yang independen untuk penegakan HAM perempuan Indonesia. Komisi Nasional perempuan dibentuk pada tanggal 9 Oktober 1998 melalui keputusan Presiden No. 181 Tahun 1998 yang diperkuat dengan Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2005. Tujuan dari Komnas perempuan ini salah satunya yaitu untuk mengembangkan kondisi yang kondusif bagi penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan penegakan HAM perempuan di Indonesia. Sedangkan peran dari Komnas perempuan ini salah satunya yaitu pemantau dan pelapor mengenai pelanggaran hak asasi manusia yang berbasis gender

¹³ Keluarga yaitu kelompok sosial yang mendasar dalam lingkungan masyarakat yang pada umumnya terdiri dari satu atau dua orang tua dan juga anak-anak mereka. Orang yang tergabung dalam satu keluarga ini pada umumnya mempunyai komitmen jangka panjang satu sama lain dan sebagian besar mereka bersama-sama tinggal dalam satu atap. Siti Zaenab, *Mind Parenting Berbasis Perkembangan Otak Anak di PAUD Fortune*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), 15-16.

¹⁴ <http://nasional.kompas.com/read/2020/07/23/08041991/selamat-hari-anak-anak-nasional-2020>, Diakses pada tanggal 28 November 2020.

dan kondisi pemenuhan hak perempuan korban.¹⁵ Komnas Perempuan sebagai mekanisme nasional HAM yang memiliki mandat khusus terhadap penghapusan kekerasan bagi perempuan, salah satunya yaitu penghapusan kekerasan terhadap Perempuan Pembela HAM (PPHAM). Istilah tersebut merujuk pada sistem HAM internasional. Kasus kekerasan terhadap Perempuan Pembela HAM menurut Komnas Perempuan terjadi di saat sebelum pandemi Covid-19 maupun pada saat pandemi. Berdasarkan laporan¹⁶ dan kajian, Komnas Perempuan telah mencatat bahwa sampai saat ini Perempuan Pembela HAM masih terus mengalami tantangan dan kekerasan dalam kerja mereka. Terdapat lima kasus kekerasan yang dilaporkan 5 lembaga mitra tempat Perempuan Pembela HAM bekerja. Profesi mereka cukup beragam yaitu sebagai pendamping korban baik pada isu kekerasan terhadap perempuan, relawan pada isu lingkungan, aktivis, kemiskinan dan konflik.¹⁷

Selain itu terdapat pula Rifka Annisa, kedatangan Rifka Annisa pada awalnya tidak diterima oleh masyarakat Yogyakarta. Namun dengan adanya berbagai macam usaha penggalangan dana, bantuan dari sponsor maupun donator, Rifka Annisa pun mulai bangkit dan membangun dirinya serta mulai memperoleh perhatian dari warga setempat. Rifka

¹⁵ <https://komnasperempuan.go.id/profil>, Diakses pada tanggal 28 November 2020.

¹⁶ Laporan yaitu cara komunikasi yang dalam hal ini penulis menyampaikan suatu informasi kepada suatu badan atau seseorang disebabkan karena adanya tanggungjawab yang dibebankan kepadanya. Karena laporan yang dimaksud bentuknya tertulis maka bisa dikatakan bahwa laporan merupakan semacam dokumen yang berisi penyampaian suatu informasi dengan suatu fakta yang sudah diselidiki atau dialami. Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1*, (Jakarta: PT WahyuMedia, 2010), 214.

¹⁷ <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-pernyataan-sikap-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-memperingati-hari-int>, Diakses pada tanggal 3 Desember 2020.

Annisa melakukan berbagai bentuk penanganan kasus secara kerja sama tiga arah. Kerja sama tersebut di antaranya yaitu pihak lembaga pendamping, kepolisian, dan rumah sakit, yang artinya segala bentuk kasus kekerasan yang masuk di salah satu pihak tersebut nantinya akan diproses bersama oleh ketiganya. Selain dari penanganan kasus tersebut, Rifka Annisa juga melakukan segala bentuk program yang preventif. Upaya pencegahan tersebut dilakukan dengan cara sosialisasi¹⁸ melalui poster, situs, *leaflet*, dan media lainnya, termasuk juga media hiburan. Salah satu Program media hiburan ini misalnya membuat film pendek tentang kekerasan yang berbasis gender. Meski pada awal-awal mendapat tanggapan yang negatif dari warga, Rifka Annisa sekarang merupakan salah satu lembaga perempuan yang ternama di daerah Yogyakarta. Keberhasilan Rifka Annisa dapat ditunjukkan dengan *feedback* dari klien yang selalu membuahkan hasil yang memuaskan. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh Rifka Annisa yaitu adanya komunikasi¹⁹ dengan pasangan, sudah bisa

¹⁸ Sosialisasi yaitu suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk dapat menerima dan menyesuaikan diri dengan kebudayaannya di lingkungan masyarakat. Tujuan dari sosialisasi yaitu untuk dapat membentuk kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam bentuk memberikan suatu keterampilan dan pengetahuan, pengenalan terhadap suatu aturan atau norma yang ada, dan dalam bentuk penyesuaian diri dalam lingkungannya. Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1*, 357.

¹⁹ Komunikasi yaitu suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung dengan melalui media. Bentuk komunikasi setidaknya terdapat dua orang atau lebih dengan saling mengirimkan lambing yang mempunyai makna tertentu. Lambing tersebut dapat bersifat verbal yang berbentuk kata-kata atau ungkapan non verbal seperti ungkapan tertentu atau ekspresi dan juga gerakan tubuh. Dalam makna secara luas komunikasi dideskripsikan sebagai bentuk tingkah laku seseorang baik itu berupa verbal maupun non verbal yang

mengelola emosi dengan baik, berani terbuka mengenai pengalaman kekerasan yang telah dialami, adanya perubahan perilaku bagi laki-laki dalam melakukan kekerasan terhadap anak dan perempuan, dan perubahan dalam konsep diri.²⁰

Pada masa pandemi *Covid-19* di Indonesia ini banyak menyisakan persoalan, termasuk soal kasus kekerasan terhadap perempuan. Kebijakan terhadap pembatasan sosial saat pandemi membuat kekerasan berbasis gender khususnya pada kekerasan dalam rumah tangga semakin kuat. Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dan komnas perempuan telah mencatat peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan dengan jumlah 75% saat pandemi. Dua pertiga dari 14.719 kasus yang sudah dilaporkan yaitu kasus kekerasan dalam rumah tangga yang pelakunya merupakan orang terdekat korban. Pada kasus yang telah ditangani Rifka Annisa, 90% perempuan yang telah mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang kemudian memilih solusi untuk kembali kepada pasangannya.²¹

Apabila fenomena ini masih terus dibiarkan, maka jumlah kasus kekerasan terhadap anak akan terus mengalami peningkatan dan akan berdampak buruk bagi anak. Berdasarkan kejadian tersebut, sangat diperlukan adanya peran dari masyarakat, pemerintah²²,

mana akan ditanggapi oleh orang lain. Arwani, *Komunikasi dalam Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), 5-6.

²⁰ <https://wargajogja.net/sosial/rifka-annisa-pelopor-perlindungan-perempuan.html>, Diakses pada tanggal 10 Desember 2020.

²¹ <https://rifka-annisa.org/id/component/k2/item/727-konseling-bagi-pelaku-kekerasan-jalan-lain-mengentaskan-kekerasan-berbasis-gender>, Diakses pada tanggal 11 Desember 2020.

²² Pemerintah merupakan suatu organisasi yang mempunyai kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Dalam ilmu pemerintahan terdapat dua definisi yaitu arti secara sempit dan arti secara luas. Arti secara luas pemerintah yaitu sebagai bentuk organisasi yang bekerja dengan tugas melaksanakan suatu

dan lingkungan keluarga. Orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab atas perkembangan pendidikan anaknya.²³ Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk membimbing, mengarahkan, dan bertanggung jawab menciptakan kondisi suasana lingkungan keluarga yang religius. Dengan kondisi yang demikian, anak akan bisa terjaga keyakinannya dan tidak mudah terbawa arus zaman yang sering berubah-ubah.²⁴ Pendidikan keluarga pada anak pastinya berkaitan sekali dengan peran seorang ibu dalam hal mendidik anak di rumah. Dikatakan demikian, sebab seorang anak telah menghabiskan waktunya bersama dengan ibu di masa kanak-kanaknya. Bahkan anak sudah bersama dengan ibunya pada saat masih di dalam kandungan. Oleh sebab itu, peran seorang ibu dalam proses pendidikan anak dalam Islam sangatlah penting. Dengan demikian, Allah telah memberikan perasaan yang halus dan penuh kasih sayang kepada kaum perempuan yang tidak diberikan kepada kaum laki-laki.

Islam telah menjelaskan bahwa kedudukan seorang perempuan yaitu sebagai seorang ibu dan pengatur dalam rumah tangga. Islam juga telah menetapkan hukum yang khas dengan fitrahnya seperti kehamilan, kelahiran, pemeliharaan bayi, penyusuan, dan iddah.²⁵ Selain itu, Islam telah memberikan

sistem pemerintahan. Sedangkan arti secara sempit pemerintah yaitu sebagai badan persekumpulan yang mempunyai kebijakan tersendiri dalam hal mengelola, melaksanakan suatu manajemen, dan mengatur jalannya sistem pemerintahan. Subagyo, dkk, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 50.

²³ Novrinda, dkk, “ Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIB UNIP* 2, no. 1 (2017): 40.

²⁴ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 203.

²⁵ *Iddah* ialah masa tunggu yang telah ditetapkan bagi seorang perempuan setelah kematian suami baik dalam masa haid atau dalam masa suci, bilangan bulan atau dengan melahirkan untuk mengetahui kesucian

tanggung jawab kepada seorang ibu terhadap anak-anaknya sejak usianya masih dini, yang mana mulai dari masa kehamilan, kelahiran, pengasuhan sampai masa penyusuan. Kegiatan ini merupakan kegiatan seorang ibu yang paling utama dan mulia dalam kapasitas seorang perempuan. Sehingga kegiatan yang paling cocok untuk seorang perempuan yaitu melaksanakan tugasnya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan sebagai ibu rumah tangga dalam hal mengatur rumah tangganya. Apabila seorang muslimah telah sadar bahwa betapa tingginya menyadari betapa tingginya nilai dan kemuliaan seorang ibu, niscaya dirinya tidak akan menukarkan dengan kegiatan yang lain, misalnya menjadi wanita *karier*, yang pada akhirnya kehidupan keluarganya akan hancur.²⁶

Dalam menjalankan perannya, seorang perempuan juga harus mengetahui berbagai hal baik dalam hal kapasitasnya sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, maupun sebagai hamba Allah dan bagian dari masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, seorang perempuan dituntut untuk memiliki suatu pengalaman dan keterampilan. Apabila dilihat dari segi perilakunya maka seorang ibu harus hati-hati dalam berperilaku, karena seorang ibu mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak-anaknya. Dengan berperilaku menjadi seorang ibu yang baik pastinya akan melahirkan generasi yang baik pula. Keluarga yaitu suatu ikatan pernikahan antara sepasang suami istri dengan tujuan untuk hidup bersama, seiring dan setujuan, membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga yang sakinah dan ridha Allah. Di dalamnya terdapat seorang anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Keluarga

Rahim, beribadah *ta'abbud* maupun dengan bela sungkawa atas kematian suaminya. Selama masa tersebut seorang perempuan (istri) dilarang menikah dengan laki-laki lain. Ahmad Muslimin, "Iddah dan Ihdah Wanita Modern, *Jurnal Mahkamah* 2, no. 2 (2017): 220.

²⁶ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, 205.

merupakan tempat untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada umur yang masih muda, oleh sebab itu pada sesusia ini anak lebih peka terhadap pengaruh pendidikan baik orang tua maupun anggota lain. Ketika anak menuju kedewasaannya, ia memerlukan berbagai proses yang diperankan oleh orang tua. Kesadaran orang tua akan tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan.²⁷

Ibu merupakan guru terbaik bagi anak-anaknya. Sebagaimana ibu yang mengasuh anaknya sejak dari kelahiran hingga menjadi kanak-kanak dan remaja dengan penuh kasih sayang.²⁸ Dengan demikian, ibu merupakan sentuhan yang terbaik dalam mendidik anak-anaknya. Didikan seorang ibu kepada anaknya merupakan didikan yang penuh dengan keikhlasan dan juga terdapat harapan yang tinggi untuk kejayaan anak-anaknya. Selain itu, seorang ibu juga sabar dalam melayani anak-anaknya sendiri, yang mana hal tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kesabaran seorang pendidik yang lain.²⁹

Membantu dan mendukung perkembangan anak tidak cukup hanya belajar dari lingkungan keluarga, pada saat ini banyak keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk anaknya. Pada akhirnya pendidikan pun diserahkan kepada pembantunya. Minimnya pendidikan mengajar orang tua kepada anak akan mengakibatkan pada hal yang berpengaruh dalam

²⁷ Mufatihatus Taubah, “ Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 1 (2015): 112-118.

²⁸ Makna kasih sayang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu ungkapan perasaan cinta dan suka yang tulus tanpa mengharap adanya suatu imbalan. Secara umum, kasih sayang banyak diperlihatkan oleh orang tua kepada anaknya. Pada dasarnya tiap-tiap orang tua di dunia ini akan menyayangi anak-anak mereka. Neni Anggraeni, *Belajar dari Induk Gajah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 37.

²⁹ Kamarul Azmi Jasmi dan Siti Fauziyani Md. Salleh @ Masrom, *Pendidikan dan Pembangunan Keluarga Cemerlang*, 84.

hal mengajar pada pendidikan anak, selain itu terdapat pula permasalahan dalam perkembangan mental anak, misalnya seperti menangis ketika masuk sekolah, bertengkar dengan teman, mogok, dan mengalami keresahan ketika mulai masuk sekolah. Motivasi³⁰ orang tua juga mempunyai makna sebagai dorongan yang dapat menghasilkan dampak positif untuk kemandirian dalam jati diri anak, sehingga orang tua merupakan sebagai orang yang pertama atas anaknya untuk menjadikan anak mereka menjadi diri sendiri. Ketika anak lahir, ibu lah yang banyak berperan dalam lingkungan keluarga, sebab anak cenderung meniru ibunya, setelah anak mulai tumbuh dan berkembang, anak akan mulai mengenal ayahnya, dan dari perangai seorang ayah pula anak akan mulai bertambah pengalamannya.³¹

Apabila anak dididik dari keluarga pembunuh, maka seorang anak akan berperilaku menjadi pembunuh, apabila anak dididik dengan cara yang kasar, maka seorang anak akan berperilaku menjadi pemberontak. Tetapi, apabila anak dididik dari keluarga yang penuh dengan cinta kasih dan sayang, maka seorang anak akan menjadi individu yang cemerlang yang mempunyai budi pekerti luhur. Lingkungan keluarga merupakan sebagai tempat bernaung dan sebagai wadah penempatan karakter seorang individu.

³⁰ Motivasi yaitu sesuatu yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain, supaya pihak yang lain tersebut terpegaruh, tergerak, atau tertantang untuk menjalankan atau tidak menjalankan sesuatu. Motivasi muncul karena terdapat penyebabnya, motivasi biasanya memiliki tujuan yang positif dan mempunyai berbagai target untuk bisa dicapai. Misalnya memaksimalkan kinerja, menumbuhkan jiwa kompetisi, atau untuk meraih prestasi, dan mengejar target kerja. Motivasi juga dapat hadir dalam hal mengeluarkan individu dari posisi keterpurukan dan berguna untuk memperbaiki berbagai kesalahan yang sudah dilakukan pada waktu sebelumnya. Timotius Duha, *Motivasi untuk Kinerja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 42.

³¹ Siti Makmudah, "Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 2 (2018): 275.

Pada saat ini, pengaruh keluarga mulai menurun, hal itu disebabkan karena telah terjadi perubahan sosial, budaya, dan politik. Kondisi ini mempunyai andil besar terhadap bebasnya seorang anak dari kekuasaan orang tua. Sebagai keluarga sudah kehilangan fungsinya dalam pendidikan. Tidak seperti fungsi keluarga pada masa yang dahulu yang mana merupakan kesatuan yang produktif dan juga konsumtif. Apabila kebijakan ekonomi pada masa sekarang ini didasarkan pada aturan pembagian kerja yang terspesialisasi yang lebih ketat, maka sebagian tanggung jawab keluarga akan beralih kepada orang yang menggeluti profesi tersebut.³² penjelasan tersebut cukup jelas apa itu makna keluarga yang sesungguhnya. Keluarga tidak hanya sebagai wadah tempat untuk berkumpulnya ayah, ibu, dan juga anak. Lingkungan keluarga juga sebagai wahana awal dalam pembentukan moral dan karakter manusia. Berhasil atau tidaknya anak dalam menjalani hidup tergantung pada berhasil atau tidaknya peran sebagai keluarga dalam menanamkan suatu ajaran moral pada kehidupan.³³

Anak merupakan generasi penerus bangsa, anak dan masa depan merupakan satu kesatuan yang diwujudkan untuk membentuk generasi yang dibutuhkan bangsa terutama pada bangsa yang sedang membangun. Peningkatan dalam hal keterampilan,

³² Spesialisasi pekerjaan atau tugas yaitu uraian atau penjelasan mengenai persyaratan kualitas minimum orang yang dapat diterima supaya bisa menjalankan satu jabatan dengan kompeten dan baik. Pembagian tugas berdasarkan keahlian diperlukan terutama jika dibutuhkan pengetahuan dan keahlian yang bersifat khusus. Spesialisasi tugas sebagai ulasan supaya di dalam sebuah kegiatan pegorganisasian dapat menjadi lebih efektif. Darman Syafe'i, "Pengaruh Spesialisasi Tugas dan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada PT. PLN Cabang Baturaja", *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 2 (2018): 128.

³³ Dyah Satya Yoga Agustin, dkk, " Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental , Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak", *Jurnal Sosial Humaniora* 8, no. 1 (2015): 49.

pembinaan moral dan mental harus lebih ditingkatkan begitu juga pada aspek lainnya. Dalam menghadapi era globalisasi ini yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus mendapatkan pembinaan yang intensif dan juga terpadu. Dengan demikian, orang tua harus memperhatikan dalam hal perkembangan jasmani, rohani, dan akal anak-anaknya. Pendidikan keluarga yang berperspektif Islam yaitu pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama islam yang diterapkan dalam lingkungan keluarga dengan maksud untuk membentuk anak supaya dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia yang berupa etika, moral, spiritual atau pemahaman, budi pekerti, dan pengalaman-pengalaman nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Keluarga yaitu satu persekutuan hidup yang dijalin dengan rasa penuh kasih sayang antara dua pasangan jenis manusia yang dikukuhkan dengan suatu ikatan pernikahan³⁵ guna untuk saling menyempurnakan. Keluarga menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak supaya anak berpengalaman, pandai, berpengetahuan, dan bersikap dengan baik. Orang tua harus memahami dengan baik mengenai kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua tidak hanya membangun silaturahmi dan menjalankan berbagai tujuan berkeluarga, misalnya seperti reproduksi, menjalin kasih sayang, meneruskan keturunan, dan lain-

³⁴ Mufatihatur Taubah, “ Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam”, 111.

³⁵ Pernikahan merupakan suatu akad yang menyebabkan bolehnya bergaul antara seorang laki-laki dengan seorang wanita yang saling menolong di antara keduanya dan dapat menentukan batas hak maupun kewajiban di antara keduanya. Jadi, pernikahan yaitu suatu ikatan yang menyebabkan kedua sepasang kekasih boleh melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Edy Sutrisno, dkk, *Nikah Via Medsos*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 18.

lain. Keluarga memiliki tugas yang sangat penting, yaitu menciptakan suasana dalam lingkungan keluarga pada proses pendidikan yang berkelanjutan, guna untuk melanjutkan generasi penerus yang berbudi pekerti³⁶ yang baik dan cerdas. Fondasi³⁷ dan dasar-dasar yang kuat merupakan awal pendidikan dalam lingkungan keluarga, dasar yang kokoh dalam menapaki segala bentuk kehidupan yang lebih luas dan berat bagi perjalanan anak manusia selanjutnya. Sebagaimana dalam kitab suci Al-Qur'an yang telah digambarkan Allah swt yang tertera pada Q.S. al-Nisa/4: 58, al-Tahrim/56: 6, Hud/11: 46, al-Anfal/8: 28, al-Kahfi/18: 48, yang mana ayat tersebut membahas mengenai pentingnya mendidik anak dalam lingkungan keluarga.³⁸

³⁶ Kata budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perangai, akhlak, tingkah laku. Budi pekerti mengandung arti perilaku yang baik, manusiawi dan bijaksana. Dalam suatu perkataan tercermin watak, sifat seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti memiliki makna positif. Tetapi pelaksanaan atau penggunaannya mungkin negatif. Penerapan budi pekerti tersebut tergantung pada setiap manusia. Oleh sebab itu, apabila orang mengatakan budi pekerti si Badu baik, maka kata-kata tersebut menunjukkan penilaian positif yang diberikan oleh orang lain kepada individu si Badu, sebaliknya apabila orang mengatakan budi pekerti si Badu buruk, maka perkataan tersebut menunjukkan penilaian negatif terhadap individu si Badu. Apabila dikaitkan dengan akhlak berarti perangai merupakan suatu pengertian yang sama dengan tingkah laku manusia. Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 27.

³⁷ Fondasi yaitu bagian yang terpenting dari struktur bangunan, sebab apabila terjadi kerusakan atau kegagalan pada fondasi tersebut, maka bisa berakibat pada kerusakan bangunan di atasnya, atau bahkan mungkin bisa roboh struktur bangunan secara keseluruhan. Ali Asroni, *Teori dan Desain Kolom Fondasi Balok "T" Beton Bertulang*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), 129.

³⁸ M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 247.

Q.S. An-Nisa/4: 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”³⁹

Q.S. Al-Tahrim/56: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperibtkannya kepada mereka ada selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”⁴⁰

³⁹ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: qurancomplex, 1971), 128.

⁴⁰ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 951.

Q.S. Hud/11: 46 yang berbunyi:

قَالَ يَنْفُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ
فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ
الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: Allah berfirman: “Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan) perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan.”⁴¹

Q.S. Al-Anfal/8: 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ
أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “ Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”⁴²

Q.S. Al-Kahfi/18: 48 yang berbunyi:

وَعَرِّضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ
مَرَّةٍ ۚ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّنْ لَكُمْ مَوْعِدًا ﴿٤٨﴾

⁴¹ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 334.

⁴² Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 264.

Artinya: “ Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian.”⁴³

Keluarga merupakan sekolah pertama, anak belajar segalanya berasal dari ayah dan ibunya. Dengan demikian, keluarga merupakan lembaga pendidikan dan tempat belajar yang paling baik untuk seorang anak. Ibu merupakan perisai bagi anak-anaknya yang mampu membentengi pengaruh yang buruk. Apabila seorang anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, kemudian seorang anak kehilangan sosok figur ibu, baik secara fisik maupun secara psikologis, maka anak akan kehilangan kasih sayang, bimbingan dan perhatian dari seorang ibu. Sehingga seorang anak akan mengalami *deprivasi maternal* atau perampasan kasih sayang dari ibu. Kondisi ini akan berakibat pada putusanya hubungan kasih sayang antara seorang ibu dan anak. Hal ini juga akan berakibat pada gangguan kedisiplinan atau kegagalan pertumbuhan pada kejiwaan. Dari kondisi kejiwaan ini nantinya anak akan menunjukkan suatu gejala yang tidak sehat, seperti murung, putus asa⁴⁴, tidak ceria, dan kehilangan motivasi untuk hidup.⁴⁵

⁴³ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 451.

⁴⁴ Putus asa merujuk pada orang-orang yang berlumur dosa sebagai larangan mengambil suatu tindakan putus asa karena rahmat Allah masih terbuka dan masih di dunia. Jadi, putus asa adalah perilaku seseorang yang sudah tidak mau mengambil tindakan lagi, sedangkan rahmat Allah Swt masih terbuka luas di dunia. Masduha, *Al-Alfaazh*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 917.

⁴⁵ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, 206.

Keluarga diharapkan untuk senantiasa berusaha menyediakan segala kebutuhan, baik itu psikologis maupun biologis bagi anak, serta merawat maupun mendidiknya. Keluarga juga diharapkan mampu dalam menghasilkan anak yang bisa tumbuh menjadi pribadi, dan mampu hidup di tengah masyarakat. Selain itu juga dapat menerima dan mewarisi nilai kehidupan maupun kebudayaan. Dalam lingkungan keluarga, seorang ayah yang merupakan sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan di lingkungan keluarga. Misalnya seperti bimbingan⁴⁶, pemberian contoh, ajakan, maupun sanksi yang khas dalam lingkungan keluarga, baik dalam bentuk pekerjaan rumah tangga, masyarakat maupun keagamaan lainnya, yang dipikul oleh semua anggota keluarga, secara individu, dan juga termasuk dalam interaksi pendidikan dalam sebuah keluarga.⁴⁷

Sebagai lembaga pendidikan yang pertama, lingkungan keluarga menyajikan berbagai jenis pendidikan, walaupun terkadang tidak semua orang tua menyadari mengenai hal tersebut. Jenis pendidikan ini masih terlihat dasar dan jenis-jenis pendidikan masih akan bisa dikembangkan dan disempurnakan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Terdapat jenis-jenis pendidikan yang harus diberikan pada anak. Dalam sebuah lingkungan keluarga diberikan berbagai kemampuan yang apabila diperhatikan kegiatan di

⁴⁶ Bimbingan atau *guidance* dalam bahasa Inggris diartikan dengan menentukan, menunjukkan, atau mengemudikan. Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu supaya mampu mencapai perkembangan diri secara optimal. Jadi, bimbingan yaitu proses berbagai macam bantuan yang diberikan kepada seorang individu guna menunjukkan suatu hal supaya dapat mencapai perkembangan yang optimal. Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2-4.

⁴⁷ M. Syahrani Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, 246.

dalam rumah tangga maka akan terjadi transformasi nilai yang cukup beragam. Misalnya saja anak laki-laki yang bersama dengan ayahnya mencuci sepeda motor, memperbaiki berbagai hal di rumah, bersama-sama sembahyang di rumah atau di masjid. Sedangkan apabila anak perempuan bersama dengan ibunya membantu pekerjaan rumah yang berupa memasak, menyapu, mengatur tempat tidur, dan lain-lain. fenomena ini merupakan suatu proses kegiatan dalam mendidik anak. Dengan hal ini, usaha ayah ataupun ibu untuk membawa anaknya ke dalam lingkungan dan suasana tersebut yang kemudian akan dapat memberikan nilai-nilai pendidikan.

Hal ini merupakan praktek secara langsung dari upaya menjadikan setiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang memiliki nilai pendidikan dan keterampilan yang nantinya akan menjadi bekal di kehidupan selanjutnya. Jenis pendidikan yang dibutuhkan anak meliputi pendidikan jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani yang diberikan orang tua di antaranya yaitu ketika ibu memberi ASI, dan mengajari anak untuk olahraga. Sedangkan pendidikan rohani yang diberikan orang tua dimulai ketika anak dilahirkan dengan dikumandangkan adzan di telinganya, memberi nama yang baik, meng-aqiqahi⁴⁸ anak, mengenalkan teladan-teladan yang baik, memberi ciuman, melatih menepati janji, melatih sifat keberanian, dan melatih kerjasama.⁴⁹

⁴⁸ Menurut syara' aqiqah yaitu suatu pemotongan kambing untuk mensyukuri kelahiran dari sang bayi yang dilakukan pada hari ketujuh dari kelahirannya. Dalam hal ini sebagai pengamalan terhadap sunnah Nabi SAW dan sebagai bukti bahwa kita mengikuti tradisi yang baik dari umat islam terdahulu. Ahmad Ibn Mahmud ad-Dib, *Risalah Lengkap Berdasarkan Sunnah Nabi*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), 43.

⁴⁹ Riris Eka Setiani, Pendidikan Anak dalam Keluarga (Perspektif Agama dan Sosial-Budaya), 13, no. 1 (2018): 108.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, masih dibutuhkan pemahaman konsep, figur, keteladan dari berbagai sumber tentang pendidikan keluarga bagi masyarakat. Apalagi sebagai mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka figur dari tokoh Islam menjadi akan sangat strategis untuk menguatkan sendi pendidikan keluarga di masyarakat. Di antara tokoh internal umat Islam ialah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw. Sosok perempuan ini dijadikan contoh dalam pendidikan keluarga.

Di dalam buku Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah telah disebutkan bahwa Khadijah biasa dipanggil dengan nama Ummu Hindun merupakan seorang perempuan yang cantik, berbadan tinggi, berkulit bersih dan menjadi sosok yang dianggap mulia dari kaumnya. Pada masa Jahiliyah, Sayidatuna Khadijah dipanggil dengan nama ath-Thahirah (wanita suci), sebab ia selalu menjaga kehormatan dan juga kesuciannya. Khadijah binti Khuwalid merupakan keturunan dari keluarga bangsawan yang memiliki kedudukan dan kemuliaan di kalangan kaum Quraisy.⁵⁰ Kisah Khadijah juga dijelaskan dalam mata pelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) kelas X Semester Ganjil sebagai bagian dari materi Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Konsep Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kepustakaan sekaligus membatasi penelitian guna untuk memilih mana data yang

⁵⁰ Zakiah Nur Jannah, *Amazing Stories Fatimah*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Uswah, 2020), 24-25.

relevan⁵¹ dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan. Penelitian ini akan difokuskan pada Konsep Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw yang disarikan dari berbagai sumber kepustakaan utama dan yang kepustakaan pendukung yang relevan dengan kajian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam kisah Sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw, meliputi:

1. Bagaimana definisi pendidikan keluarga dalam kisah Sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw?;
2. Bagaimana tujuan pendidikan keluarga dalam kisah Sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw?; dan
3. Bagaimana nilai karakteristik pendidikan keluarga dalam kisah Sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan

⁵¹ Pengertian relevan dalam teori relevansi bukanlah pengertian relevan di dalam penggunaan dalam bahasa di kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, relevan berarti berkaitan atau berhubungan dengan hal yang sedang dibahas atau dibicarakan. Dalam teori relevansi, relevan berarti menghasilkan efek kontekstual, artinya suatu kontribusi yang diberikan oleh peserta percakapan dapat menambah daya kontekstual seseorang. Yassir Nasanius, *PELBBA 18 Pertemuan Linguistik Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Ama Jaya: Kedepalan Belas*, (Jakarta: Obor, 2007), 91.

konsep pendidikan keluarga yang disarikan dari kisah Sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw, meliputi:

1. Definisi pendidikan keluarga dalam kisah Sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw;
2. Tujuan pendidikan keluarga dalam kisah Sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw; dan
3. Nilai karakteristik pendidikan keluarga dalam kisah Sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memperoleh manfaat, di antaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang edukasi terutama mengenai pendidikan keluarga dalam kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw.
 - b. Sebagai acuan dan referensi sebagai sumbangsih kajian mengenai pendidikan keluarga dalam Islam
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif dalam mencari sumber pengembangan dan teladan dalam pendidikan keluarga dari referensi kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bagian memenuhi syarat menyelesaikan studi sarjana pendidikan Islam.

- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam, memperkaya, dan membandingkan dengan kajian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mensistemkan pembahasan guna untuk mendapatkan kemudahan dalam pemahaman terhadap suatu persoalan dalam penulisan ini, maka dalam hal ini akan dilakukan dengan cara membagi tema dalam pembahasan yang akan menjadi bab pembahasan atau beberapa bagian. Oleh sebab itu, untuk lebih jelasnya akan diuraikan menjadi beberapa bagian dalam pembahasan ini. Bab pertama mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada rumusan masalah penelitian ini, terdapat 2 rumusan yang akan dibahas.

Bab kedua mengenai kerangka teori yang terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Terkait teori-teori yang terkait dengan judul atau kajian teori ini, peneliti membahas beberapa teori yang terkait dengan judul penelitian, di antaranya yaitu sejarah sosial Khadijah, Khadijah sebelum menjadi istri, sejarah perempuan Arab, pendidikan keluarga Arab, dan konsep pendidikan keluarga.

Bab ketiga mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan historis sosiologis. Adapun sumber datanya terdiri dari 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis datanya yaitu konten analisis.

Bab keempat mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Gambaran obyek penelitian ini meliputi kisah Khadijah ketika menjadi seorang istri dan konsep pendidikan keluarga ketika Khadijah sebagai seorang ibu. Konsep pendidikan keluarga ketika Khadijah menjadi seorang ibu terdiri dari 3 pembahasan, di antaranya yaitu Fatimah pada masa kecil, Fatimah pada masa remaja, dan Fatimah pada masa dewasa.

Bab kelima yaitu penutup. Pada bagian bab ini terdiri dari dua sub bab, di antaranya yaitu simpulan dan saran-saran. Simpulan di sini didapat dari hasil pembahasan, sedangkan saran yaitu sebuah solusi atau anjuran-anjuran terhadap suatu hal yang baik dari suatu permasalahan.

